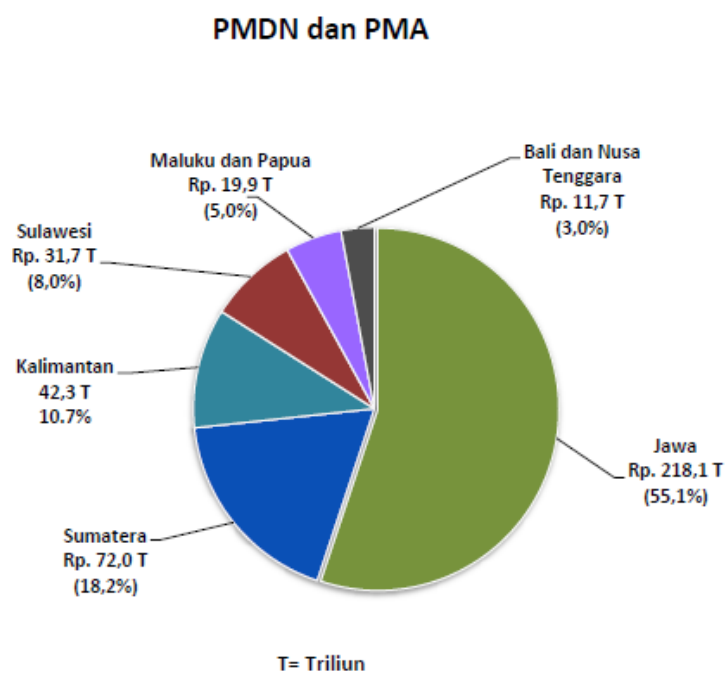


## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Investasi di Jawa Timur



Gambar 3. Tujuan Investasi Berdasarkan Wilayah<sup>1</sup>

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa Jawa masih menduduki peringkat tertinggi sebagai tujuan untuk berinvestasi baik penanam modal dalam negeri (PMDN) maupun penanam modal asing (PMA).

---

<sup>1</sup> Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), 2019

Secara geografis, wilayah Jawa Timur terletak pada jantung penghubung antara kawasan barat dan timur Indonesia. Secara ekonomi, Jawa Timur menyumbang hampir 15 persen dari perekonomian nasional. Besarnya kegiatan ekonomi yang juga disebabkan oleh tingginya arus barang dan perdagangan di provinsi ini menyebabkan Jawa Timur memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan demikian tidak heran jika Jawa Timur menjadi salah satu daerah yang diminati investor baik dalam negeri maupun luar negeri dan salah satu penyumbang investasi terbesar di Indonesia meskipun jumlah nilai investasi di Jawa Timur mengalami keadaan yang naik turun nilainya. Keadaan Penanam Modal Asing (PMA) di Jawa timur dari tahun 2017 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 jumlahnya mengalami naik turun, akan tetapi Jawa timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diminati oleh investor. Pada tahun 2017 PMA di Jawa timur berada di peringkat enam dengan nilai investasi mencapai US\$ 1,5 M. Pada tahun 2018 nilainya turun menjadi US\$ 1,3 M. Triwulan II di bulan juni Tahun 2019 sekarang mencapai kisaran yaitu US\$ 436,7 Juta. Sedangkan perkembangan PMDN di Jawa Timur Triwulan II di Tahun 2019 ini menduduki peringkat kedua setelah DKI Jakarta mencapai sebesar 25 Miliar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Data BKPM Tahun 2017, 2018, dan Triwulan II Tahun 2019

## 2. Perkembangan Investasi di Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung terkenal sebagai salah satu penghasil marmer terbesar di Indonesia, yang bersumber di bagian selatan Tulungagung. Tulungagung juga termasuk salah satu pusat industri marmer di Indonesia, dan terpusat di selatan Tulungagung, terutama di Kecamatan Campurdarat, yang di dalamnya banyak terdapat perajin marmer,<sup>3</sup>

Selain itu, Kabupaten Tulungagung juga memiliki banyak sekali potensi yang bisa dikembangkan menjadi peluang investasi untuk meningkatkan pendapatan daerah seperti; potensi wisata alam, perikanan, industri manufaktur, industri makanan, tanaman hortikultura, peternakan, industri konveksi, industri pertenunan, industri tas ransel dan tenda, industri logam, industri hasil tembakau (rokok), berbagai kerajinan dan masih banyak lagi yang lainnya.<sup>4</sup>

Perkembangan penanaman modal di Kabupaten Tulungagung baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) dalam tiga tahun terakhir meningkat. Tercatat dalam data yang diperoleh dari DPMTSP Kabupaten Tulungagung bahwa peningkatan penanaman modal di Kabupaten Tulungagung meningkat secara signifikan.

---

<sup>3</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Tulungagung](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung), diakses pada tanggal 21 Juli 2019 Pukul 08:05 WIB.

<sup>4</sup> Dokumen FGD (*Focus Group Discussion*) DPMTSP Kabupaten Tulungagung.

Tabel 2. Realisasi PMDN dan PMA Tahun 2017

**DATA REALISASI INVESTASI DAERAH NON PMA /PMDN BULAN DESEMBER 2017  
KABUPATEN / KOTA TULUNGAGUNG**

No	Bidang Usaha	S/d Bulan Lalu			Bulan Desember ( Bulan ini )			S/D Bulan Ini		
		Unit Usaha	Investasi (Rp.)	TK (orang)	Unit usaha	Investasi (Rp.)	TK (orang)	Unit Usaha	Investasi (Rp.)	TK (orang)
1	2	3	4	5	6	7	8	9(3+6)	10(4+7)	11(5+8)
1	Pertanian ( Penggilingan Padi, dll )	5	0	5	0	0	0	5	0	5
2	Peternakan (usaha ternak,pemotog hewan, pembudidayaan sarang burung)	6	0	6	0	0	0	6	0	6
3	Perikanan	58	0	82	32	0	32	90	0	114
4	Perkebunan /Kehutanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pertambangan dan Galian Gol C	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Perindustrian	63	55.457.406.400	189	9	553.696.000,00	27	72	56.011.102.400	216
7	Perdagangan	798	162.022.515.500	1.965	69	47.033.770.000,00	207	867	209.056.285.500	2.172
8	Perhotelan/losmen/penginapan	3	0	9	0	0	0	3	0	9
9	Restoran/umah makan & bar/café	20	0	60	5	0	15	25	0	75
10	Gedung Perumahan , Ruko	601	0	6.010	51	0	510	652	0	6.520
11	Perkantoran, supermarket,supermall	117	0	1.170	3	0	30	120	0	1.200
12	Konstruksi Bangunan Sipil	122	0	344	3	0	9	125	0	353
13	Pergudangan	15	0	15	1	0	1	16	0	16
14	Transportasi darat dan laut	4.034	0	19.579	0	0	0	4.034	0	19.579
15	Kesehatan (Rumah sakit Umum,Bersalin swasta, Apotek, Laboratorium Medis,optikal, Usaha jamu,Toko Obat, dll)	114	0	226	5	0	16	119	0	242
16	Koperasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Hiburan / Rekreasi (Usaha wisata/travel,bioskop,bilyard) Karaoke, diskotek, video game/play station	38	0	114	12	0	36	50	0	150
18	Lain - Lain (Rumah Tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>5.994</b>	<b>217.479.921.900</b>	<b>29.796</b>	<b>190</b>	<b>47.587.466.000</b>	<b>883</b>	<b>6.184</b>	<b>265.067.387.900</b>	<b>30.679</b>

Tabel 3. Realisasi PMDN dan PMA Tahun 2018

**DATA REALISASI INVESTASI DAERAH NON PMA /PMDN BULAN DESEMBER 2018  
KABUPATEN / KOTA TULUNGAGUNG**

No	Bidang Usaha	S/d Bulan Lalu			Bulan Desember ( Bulan ini )			S/D Bulan Ini		
		Unit Usaha	Investasi (Rp.)	TK (orang)	Unit usaha	Investasi (Rp.)	TK (orang)	Unit Usaha	Investasi (Rp.)	TK (orang)
1	2	3	4	5	6	7	8	9(3+6)	10(4+7)	11(5+8)
1	Pertanian ( Penggilingan Padi, dll )	13	5.845.500.000	45	4	1.800.000.000	16	17	7.645.500.000	61
2	Peternakan (usaha ternak,pemotog hewan, pembudidayaan sarang burung)	9	761.250.000	12	0	0	0	9	761.250.000	12
3	Perikanan	5	1.513.000.000	19	6	1.140.000.000	17	11	2.653.000.000	36
4	Perkebunan /Kehutanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pertambangan dan Galian Gol C	0	0	0	1	1.500.000.000	152	1	1.500.000.000	152
6	Perindustrian	119	1.006.552.679.277	2.383	45	51.921.248.305,00	2.426	164	1.068.473.927.582	4.809
7	Perdagangan	764	309.003.738.278	3.028	90	57.483.875.000,00	443	854	366.487.813.278	3.471
8	Perhotelan/losmen/penginapan	6	167.600.000.000	94	0	0	0	8	167.600.000.000	94
9	Restoran/umah makan & bar/café	57	7.413.000.000	245	0	0	0	57	7.413.000.000	245
10	Gedung Perumahan , Ruko	586	0	5.860	0	0	0	586	0	5.860
11	Perkantoran, supermarket,supermall	92	0	920	0	0	0	92	0	920
12	Konstruksi Bangunan Sipil	162	115.344.500.000	647	28	9.776.500.000	106	190	125.121.000.000	753
13	Pergudangan	10	0	91	0	0	0	10	0	91
14	Transportasi darat dan laut	944	4.125.100.000	4.078	5	3.480.000.000	244	949	7.605.100.000	4.320
15	Kesehatan (Rumah sakit Umum,Bersalin swasta, Apotek, Laboratorium Medis,optikal, Usaha jamu,Toko Obat, dll)	10	5.071.384.220	1.445	0	0	0	10	5.071.384.220	1.445
16	Koperasi	9	1.207.071.000	54	0	0	0	9	1.207.071.000	54
17	Hiburan / Rekreasi (Usaha wisata/travel,bioskop,bilyard) Karaoke, diskotek, video game/play station	152	55.133.204.000	526	15	4.267.000.000	93	167	59.400.204.000	619
18	Lain-lain (Paten)	219	11.151.135.000	95	0	0	0	219	11.151.135.000	95
	<b>Jumlah</b>	<b>3.159</b>	<b>1.690.721.561.775</b>	<b>19.540</b>	<b>194</b>	<b>131.368.623.305</b>	<b>3.497</b>	<b>3.353</b>	<b>1.822.090.185.080</b>	<b>23.037</b>

Tabel 4. Realisasi PMDN dan PMA Triwulan II Tahun 2019

DATA REALISASI INVESTASI DAERAH PMA /PMDN DAN USAHA MIKRO MELALUI OSS BULAN JUNI 2019  
KABUPATEN / KOTA TULUNGAGUNG

NO	URAIAN	S/d Bulan Lalu			Bulan Juni ( Bulan ini )			S/D Bulan ini		
		Unit Usaha	Investasi (Rp.)	TK (orang)	Unit usaha	Investasi (Rp.)	TK (orang)	Unit Usaha	Investasi (Rp.)	TK (orang)
1	2	3	4	5	6	7	8	9(3+6)	10(4+7)	11(5+8)
1	DATA REALISASI INVESTASI DAERAH PMA/PMDN MELALUI OSS	1.698	1.808.010.819.479	11.890	87	55.767.648.000	1126	1.785	1.863.778.467.479	13.010
2	DATA IZIN USAHA MIKRO MELALUI OSS	0	0	0	66	2.044.500.000	170	66	2.044.500.000	170
	Jumlah	1.698	1.808.010.819.479	11.890	153	57.812.148.000	1.296	1.851	1.865.822.967.479	13.186

Dari ketiga tabel tersebut terlihat bahwa peningkatan investasi di Kabupaten Tulungagung selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Di Tahun 2017 realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) Kabupaten Tulungagung sebesar Rp. 265.067.387.900,-. Tahun 2018 meningkat mencapai Rp. 1.822.090.185.080,- dan Triwulan II di bulan juni ini di Tahun 2019 sudah mencapai Rp. 1.865. 822. 967. 479,-.

Pada tanggal 25 Juli kemarin DPMPTSP Kabupaten Tulungagung menggelar agenda *Business Gathering* yang bertajuk Program Kemitraan Usaha Industri Kecil Menengah UKM/IKM dengan toko modern. Kepala Dinas DPMPTSP Kabupaten Tulungagung, Drs. Santoso M.Si, dalam sambutannya menjelaskan bahwa realisasi investasi di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2018 telah mencapai

1,8 Triliun rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa minat investor berinvestasi di kabupaten Tulungagung sangat luar biasa.<sup>5</sup>

### **3. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Tulungagung**

#### **a. Sejarah Singkat**

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tulungagung terbentuk di Tahun 2017, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 20 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tulungagung. Sedangkan untuk penjabaran dan rincian tugas, fungsi dan tata kerja ditetapkan dengan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 65 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tulungagung.<sup>6</sup>

#### **b. Tugas dan Fungsi**

Dinas Penanaman Modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kabupaten Tulungagung merupakan unsur pendukung Pemerintah Daerah yang mempunyai tugas melaksanakan Otonomi Daerah di bidang Pelayanan Perijinan dan Penanaman Modal. Untuk melaksanakan tugas yang dimaksud DPMPTSP Kabupaten Tulungagung mempunyai fungsi :

---

<sup>5</sup> <https://perijinan.tulungagung.go.id/2019/07/25/business-gathering/>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2019 Pukul 21:32 WIB.

<sup>6</sup> Buku Profil DPMPTSP Kabupaten Tulungagung Tahun 2019.

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang pelayanan perijinan terpadu
2. Penyelenggaraan perijinan dan pelaksanaan pelayanan umum di bidang Pelayanan Perijinan dan Penanaman Modal
4. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis di bidang Pelayanan Perijinan dan Penanaman Modal
5. Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum dibidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi ketatalaksanaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga dibidang Pelayanan Perijinan dan Penanaman Modal.

**c. Visi dan Misi**

Visi:

“Terwujudnya Akselerasi Pelayanan Perijinan Dan Investasi Yang Didukung Dengan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Penyempurnaan Sistem Pelayanan Yang Akuntabel”

Misi

1. Meningkatkan kualitas pelayanan perijinan
2. Meningkatkan kualitas SDM
3. Meningkatkan investasi Daerah





## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam Meningkatkan Investasi di Kabupaten Tulungagung**

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Beberapa Kepala Bidang DPMPTSP Kabupaten Tulungagung yaitu Bapak Yateni selaku Kabid Pengembangan dan Pengendalian Penanaman Modal, Bapak Suhartono selaku Kabid Promosi Penanaman Modal, dan Bapak Chanief selaku Kabid Layanan Informasi. Pemaparan pertama tentang perkembangan penanaman modal yang ada di Kabupaten Tulungagung menurut Yateni perkembangan penanaman modal di Tulungagung mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau:

“Jadi untuk perkembangan penanaman modal di Kabupaten Tulungagung tahun 2017 itu hanya mencapai Rp. 265.067.387.900,- di tahun 2018 meningkat Rp. 1.822.090.185.080,- kemudian untuk tahun 2019 sampai bulan juni ini sudah mencapai Rp. 1.865. 822. 967. 479,- ”<sup>7</sup>

Peningkatan yang dialami Kabupaten Tulungagung cukup membanggakan sebagai daerah yang masih dalam proses pengembangan di berbagai sektor penanaman modal. Kabupaten Tulungagung sebagai industri marmer terbesar di Indonesia menjadikan marmer sebagai ikon Kabupaten Tulungagung. Sebagaimana pernyataan beliau pada saat wawancara:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Yateni, selaku Kabid Pengembangan dan Pengendalian Penanaman Modal pada hari senin, 23 Juli 2019 Pukul 09:00-10:00 WIB.

“Daya tarik yang ada di Kabupaten Tulungagung sebetulnya banyak sekali. Objek potensi yang utamanya menjadi ikon karena Tulungagung itu sejak dulu adalah marmer sehingga Tulungagung dikenal dengan Kota Marmer.”<sup>8</sup>

Menelisik mengenai potensi yang ada di Kabupaten Tulungagung beliau menanggapi:

“Untuk potensi yang ada sekarang lebih banyak lagi utamanya adalah wisata. Disepanjang kurang lebih 65 km dari perbatasan timur, Blitar sampai barat, Trenggalek itu adalah potensi wisata bahari termasuk dengan adanya JLS (Jalur Lintas Selatan) jadi pantai gemah luar biasa per harinya seperti itu untuk pariwisata”<sup>9</sup>

Objek wisata menjadi sasaran utama Kabupaten Tulungagung dalam menarik investor baik dalam negeri maupun luar negeri. Tidak dapat dipungkiri bahwa Kabupaten Tulungagung memang memiliki banyak potensi wisata, utamanya pantai, yang bisa dikembangkan lagi untuk bisa dijadikan objek investasi yang menggiurkan dan menarik wisatawan dari berbagai kalangan.

Kemudian dalam hal perijinan dan penanaman modal Kabupaten Tulungagung mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 Tahun 2018. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Yateni, S.Sos selaku Kepala Bidang Pengembangan dan Pengendalian Penanaman Modal:

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Yateni, selaku Kabid Pengembangan dan Pengendalian Penanaman Modal pada hari senin, 23 Juli 2019 Pukul 09:00-10:00 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Yateni, selaku Kabid Pengembangan dan Pengendalian Penanaman Modal pada hari senin, 23 Juli 2019 Pukul 09:20-10:00 WIB.

Dalam hal penanaman modal DPMPTSP Kabupataen Tulungagung menggunakan sumber hukum dari peraturan pemerintah. Sebagaimana yang disampaikan informan pada saat wawancara:

“Untuk perijinan dan penanaman modal, DPMPTSP Kabupaten Tulungagung mengacu pada aturan yang sama yaitu PP No. 24 Tahun 2018. Dengan adanya peraturan ini dari pemerintah pusat bekerjasama dengan pemerintah daerah memberikan kemudahan bagi pengusaha dan calon investor untuk mengurus ijin di DPMPTSP melalui Sistem OSS atau *Online Single Submission*.”<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa saat ini pemerintah pusat mengeluarkan peraturan baru dalam penyederhanaan pelayanan publik terkait perijinan dan penanaman modal yaitu PP No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Peraturan ini meluncurkan sistem penyederhanaan pelayanan publik yang diberi nama Sistem OSS/*Online Single Submission*. OSS (*Online Single Submission*) adalah ijin berusaha terintegrasi secara elektronik.

“Sistem OSS ini terintegrasi dengan 20 Kementerian dan lembaga dan di masing-masing kementerian dan lembaga tersebut di *Breakdown* ke daerah dan ada Perda dan Perbub yang mengatur untuk rekomendasi teknis masing-masing usaha. Tujuan dari Sistem OSS (*Online Single Submission*) ini adalah untuk mempermudah masyarakat menjangkau dalam mengurus perizinan dan penanaman modal di Kabupaten Tulungagung.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Chanief Djatmika Nugroho selaku Kabid Layanan Informasi pada tanggal 17 Juli 2019 Pukul 13:30-15:00 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Chanief Djatmika Nugroho selaku Kabid Layanan Informasi Penanaman Modal pada tanggal 17 Juli 2019 Pukul 13:30-15:00 WIB.

Pernyataan tersebut dikuatkan kembali dengan penjelasan beliau:

“Dalam konteks OSS, DPMPTSP Kabupaten Tulungagung diamanatkan 3 (tiga) hal; *pertama*, Layanan Mandiri, *kedua*, Layanan Pendampingan, *ketiga*, Layanan VIP. Layanan Mandiri adalah ketika pemohon itu bisa melakukan pendaftaran secara langsung, dia bisa melakukan secara mandiri, bisa *login* sendiri, memperoleh akun OSS. Nanti kita sediakan komputer dan jaringan internet. Dalam hal pemohon tidak bisa melaksanakan pendaftaran secara mandiri, kita melaksanakan Layanan Pendampingan. Untuk investasi diatas 500 juta kita laksanakan Layanan VIP, jadi kita Jemput Bola, kita pastikan bahwa investasi itu kita kawal dan sebisa mungkin bisa dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung. Jadi, itu normatif dan semuanya sudah diatur dalam PP. No. 24. Kalau inovasi-inovasi, seperti yang saya sampaikan tadi ada Jemput Bola.”<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas, bahwa berinvestasi di Kabupaten Tulungagung telah didukung dengan segala kemudahan perizinan yang dalam pelaksanaannya dituntut cepat, mudah, transparan, pasti, dan terjangkau. DPMPTSP Kabupaten Tulungagung memfasilitasi dengan sistem yang terintegrasi secara elektronik. yaitu dengan adanya OSS (*Online Single Submission*) atau sistem perizinan online dan pendelegasian kewenangan penyelenggaraan perizinan dan nonperizinan ini masyarakat tidak perlu repot atau bolak balik ke Dinas teknis (terkait) untuk melengkapi persyaratan perizinan yang dimohonkan.

Dalam mewujudkan peningkatan investasi daerah maka suatu daerah harus memiliki potensi yang dapat “dijual” kepada para investor.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Chanief Djatmika Nugroho selaku Kabid Layanan Informasi Penanaman Modal pada tanggal 17 Juli 2019 Pukul 13:30-15:00 WIB.

Pemerintah Kabupaten Tulungagung harus bisa memastikan bahwa kawasan ini potensial bagi para investor di tengah perlambatan ekonomi domestik dan global. DPMPTSP Kabupaten Tulungagung melakukan kegiatan promosi untuk mengenalkan berbagai potensi dan peluang investasi yang ada di Kabupaten Tulungagung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suhartono:

“Untuk mengenalkan apa yang ada di Kabupaten Tulungagung, di Bidang Promosi kita melaksanakan kegiatan Promosi seperti mengikuti kegiatan Pameran, kemudian Publikasi, di Media Sosial (*Medsos*) kita *Upload* berita-berita dari DPMPTSP entah terkait jenis-jenis perizinan maupun peluang investasi yang bisa kita sampaikan.”<sup>13</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti, DPMPTSP Kabupaten Tulungagung memang aktif dalam mempromosikan berbagai kebijakan baik itu terkait tentang perizinan maupun peluang investasi yang ada di Kabupaten Tulungagung. Di laman website resmi DPMPTSP Kabupaten Tulungagung sendiri aktif mengikuti berbagai kegiatan diantaranya berpartisipasi dalam kegiatan Pameran seperti pameran produk unggulan daerah dan mempromosikan daya tarik investasi di daerahnya kepada calon investor baik investor dalam negeri maupun investor asing. Untuk itu peneliti tertarik untuk memilih DPMPTSP Kabupaten Tulungagung sebagai objek penelitian.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Suhartono selaku Kabid Promosi Penanaman Modal pada tanggal 22 Juli 2019 Pukul 10:00-11:00 WIB.

DPMPTSP Kabupaten Tulungagung dalam hal penanaman modal memiliki beberapa bidang yang dimana peran satu bidang yang satu dan lainnya saling bidang terhubung dan terkait, yaitu bidang Promosi Penanaman Modal dan Bidang Pengembangan dan Pengendalian Penanaman Modal.

Dalam bidang promosi penanaman modal melakukan beberapa tahapan penanaman modal. penjelasan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Kabid Penanaman Penanaman Modal:

”Di bidang promosi penanaman modal kita melakukan yang namanya FGD atau *Focus Group Discussion*. Di FGD ini akan diidentifikasi peluang-peluang investasi, setelah kita mengidentifikasi peluang investasinya, baru kita laksanakan penyusunan kajian investasi berupa *Project Prospectus*.”<sup>14</sup>



Sumber: FGD Identifikasi Potensi dan Peluang Investasi di Kabupaten Tulungagung.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Suhartono selaku Kabid Promosi Penanaman Modal pada tanggal 22 Juli 2019 Pukul 10:00-11:00 WIB.

<sup>15</sup> FGD Identifikasi Potensi dan Peluang Investasi di Kabupaten Tulungagung, <https://perijinan.tulungagung.go.id/2018/10/25/fgd-identifikasi-potensi-dan-peluang-investasi/>, diakses pada tanggal 21 Juli 2019 Pukul 23:04 WIB.

Peneliti memperjelas kembali dari apa yang informan sampaikan bahwa tahap awal dalam memasarkan potensi dan peluang investasi yang ada di Kabupaten Tulungagung terlebih dahulu melakukan FGD atau *Focus Group Discussion*. Proses ini bisa disebut dengan proses identifikasi potensi-potensi yang ada dan mempunyai nilai untuk di komersilkan. Setelah proses identifikasi selesai barulah ke tahap selanjutnya dengan melakukan kajian terhadap peluang investasi yang ada yang disebut sebagai *Project Prospectus*. Project Prospectus berisi Peluang-peluang investasi yang nantinya akan ditawarkan kepada calon investor.

Proses terakhir setelah penyusunan Project Prospectus adalah melakukan Business Gathering (Temu Usaha) sampai berujung pada proses MoU (*Memorandum of Understanding*) atau Perjanjian Kerja Sama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan:

“Di bidang pengembangan dan pengendalian penanaman modal ada yang namanya *Business Gathering* atau Temu Usaha. Project Prospectus yang sudah dibuat dibawa ke temu usaha. Kita pertemukan antara penyedia jasa dan calon customer atau calon pemanfaat jasa layanan. Ditahap terakhir nanti disusun adanya MoU atau PKS (Perjanjian Kerja Sama). Jadi, Di Bidang Promosi ada 2(dua ) tahap yaitu identifikasi dan penyusunan kajian, di Bidang Pengembangan dan Pengendalian Penanaman Modal melaksanakan *Bussines Gathering* sampai dengan adanya MoU antara kedua belah pihak.”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Chanief Djatmika Nugroho selaku Kabid Layanan Informasi Penanaman Modal pada tanggal 17 Juli 2019 Pukul 13:30-15:00 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam kaitannya strategi Dinas Penanaman modal dan PTSP dalam meningkatkan investasi di Kabupaten Tulungagung, DPMPTSP melakukan inovasi terhadap pelayanan publik sesuai dengan PP No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau yang dikenal dengan istilah OSS (*Online Single Submission*).
2. Upaya dalam meningkatkan investasi di Kabupaten Tulungagung, DPMPTSP Kabupaten Tulungagung melakukan publikasi atau promosi terhadap berbagai peluang investasi yang ada melalui media cetak, pamflet, brosur, media sosial dan aktif mengikuti berbagai kegiatan pameran investasi.
3. Penyusunan *Project Prospectus* (Kajian Peluang Investasi) yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu proses FGD (*Focus Group Discussion*) atau identifikasi potensi dan peluang investasi dan kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan Business Gathering (Temu Usaha) untuk ditawarkan kepada calon investor sampai dengan adanya MoU atau kerjasama antara kedua belah pihak.



